

## **Peran Perempuan dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi tentang Kontribusi Muslimah dalam Pendidikan dan Sosial di Bima, NTB**

**Nurfah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[nurfah724@gmail.com](mailto:nurfah724@gmail.com)

### **Abstract**

This study examines the role of women in Islamic community development, with a focus on the contributions of Muslim women in education and social initiatives in Bima, West Nusa Tenggara (NTB). The research aims to explore how women's involvement in these areas enhances community well-being and strengthens their position within the social structure. Using a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews and participatory observations in local communities. Findings indicate that women's empowerment programs, such as those led by La Rimpu, have successfully enhanced women's skills and knowledge, leading to improved family and community welfare. Moreover, women's active participation in education and social activities has shifted societal perceptions, recognizing them as key agents of change rather than merely family members. This study concludes that empowering women through education and social engagement is essential for achieving sustainable development goals within the Islamic society of Bima.

*Keywords: Women, Empowerment, Education, Islamic Society, NTB.*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas peran perempuan dalam pengembangan masyarakat Islam, dengan fokus pada kontribusi Muslimah dalam pendidikan dan sosial di Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan perempuan dalam pendidikan dan kegiatan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif di komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan perempuan, seperti yang diinisiasi oleh La Rimpu, telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam pendidikan dan kegiatan sosial membantu mengubah persepsi masyarakat tentang peran perempuan, dari sekadar sebagai anggota keluarga menjadi agen perubahan yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan partisipasi sosial sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks masyarakat Islam di Bima.

**Kata Kunci:** Perempuan, Pemberdayaan, Pendidikan, Masyarakat Islam, NTB.

## PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat Islam,<sup>1</sup> baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. Sejarah Islam mencatat bagaimana perempuan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, dan ekonomi.<sup>2</sup> Dalam Islam, perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara dengan laki-laki dalam mencari ilmu dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kontribusi mereka bukan hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga dalam berbagai aspek pembangunan umat.<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an dan hadis, terdapat banyak contoh yang menunjukkan penghormatan Islam terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan seperti Aisyah binti Abu Bakar dikenal sebagai cendekiawan dan perawi hadis yang berkontribusi besar dalam pendidikan Islam.<sup>4</sup> Selain itu, peran perempuan dalam pengasuhan generasi muda menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter umat Islam yang berakhlak mulia.<sup>5</sup> Dengan demikian, perempuan tidak hanya berperan dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam pembangunan sosial yang lebih luas.

Di banyak negara dengan mayoritas Muslim, perempuan telah menunjukkan kemampuannya dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, politik, dan ekonomi.<sup>6</sup> Partisipasi perempuan dalam pendidikan memberikan dampak yang

---

<sup>1</sup> Naseem Akhter and Sohail Akhtar, 'Historical Contribution of Muslim Women in the Construction of Islamic Society at Medina During the Early Period of Islam', *Al-Hidayah*, 3.1 (2021), 91 <<https://doi.org/10.52700/alhidayah.v3i1.47>>.

<sup>2</sup> Rohasib Maulana, 'Pendidikan Perempuan: Kajian Historis Timur Tengah Dan Indonesia Pada Masa Awal Islam Dan Pra Kemerdekaan', *Tajdid*, 29.2 (2023), 245 <<https://doi.org/10.36667/tajdid.v29i2.799>>.

<sup>3</sup> Hassan Malami Alkanchi and others, 'The Role of Muslim Women Education in National Transformation for Human Development', *Fahima*, 3.2 (2024), 171.

<sup>4</sup> Agus Santri, 'Peran Perempuan Sepanjang Perkembangan Sejarah Peradaban Islam', *Jurnal Ansiru*, 4.1 (2020), 6.

<sup>5</sup> Adliah and M Ilham Muchtar, 'Analisis Gender Dalam Perspektif Islam', *Jiic: Jurnal Intelek Cendekia*, 2.2 (2022), 3063.

<sup>6</sup> Nurul Hasanah and Ira Eka Pratiwi, 'Empirical Analysis of Female Participation in Education, Parliaments, and Workforce on Economic Development in Muslim Countries', *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2020), 29 <<https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.74>>.

sangat positif bagi perkembangan masyarakat Islam, karena perempuan yang terdidik cenderung mendidik generasi penerus dengan nilai-nilai yang baik.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun masyarakat Islam yang maju dan sejahtera.

Pembangunan masyarakat Islam tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan perempuan dalam kehidupan sosial. Dengan semakin banyaknya perempuan yang berkontribusi dalam dunia pendidikan dan sosial, tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya. Namun, meskipun perempuan telah berperan besar dalam pembangunan, masih terdapat berbagai hambatan yang membatasi partisipasi mereka secara optimal. Beberapa di antaranya termasuk stereotip gender, norma sosial yang membatasi, serta kurangnya akses terhadap sumber daya yang memadai.<sup>8</sup>

Kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam telah berperan penting dalam memajukan perkembangan akademik dan moral. Meskipun menghadapi tantangan seperti stereotip gender dan kurangnya dukungan kelembagaan, perempuan telah membuat langkah signifikan dalam kepemimpinan pendidikan.<sup>9</sup> Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan, meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan publik, dan mempromosikan kesetaraan gender. Pendidikan ini memberikan landasan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.<sup>10</sup>

Perempuan Muslim telah menjadi kontributor utama transformasi nasional melalui keterlibatan mereka dalam pendidikan, kewirausahaan, dan kepemimpinan masyarakat. Partisipasi mereka mendorong pertumbuhan ekonomi dan kohesi sosial, menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan perempuan untuk pembangunan nasional.<sup>11</sup> Secara historis, perempuan telah melindungi kerangka intelektual masyarakat, berpartisipasi aktif dalam sejarah sosial dan mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh modernitas dan urbanisasi.<sup>12</sup> Terlepas dari kema-

---

<sup>7</sup> Ardiansyah Ardiansyah, M.Syahrani Jailani, and As'ad Isma, 'Pendidikan Telaah Kritis Paradigma Dan Problematika Perempuan Di Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), 4345 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7408>>.

<sup>8</sup> Kalsoom Paracha and Aiman Khalid, 'Inclusiveness of Women's Empowerment in Muslim Societies', *Islamic Studies*, 62.2 (2023), 275 <<https://doi.org/10.52541/isiri.v62i2.2362>>.

<sup>9</sup> Ayu Lestari and Ahmad Suryadi Nomi, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.11 (2024), 5165.

<sup>10</sup> N J Ni'mah and others, 'Peran Dan Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lingkungan Masyarakat', *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10.1 (2024), 37.

<sup>11</sup> Alkanchi and others.

<sup>12</sup> Meriem Attia Bouziane and Reema Bint Ali Mohammad Al-Qahtani, 'The Role of Women in Safeguarding Societal Intellectual Frameworks', *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2 (2024), 446.

juan, perempuan dalam masyarakat Islam masih menghadapi hambatan dalam mengakses peluang pendidikan dan ekonomi yang setara. Tantangan-tantangan ini sering berakar pada norma-norma sosial dan interpretasi agama yang konservatif, mengharuskan upaya untuk membongkar hambatan struktural untuk mencapai kesetaraan gender.<sup>13</sup>

Peran perempuan dalam pengembangan masyarakat Islam sangat signifikan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas. Islam memandang perempuan sebagai makhluk yang mulia dan setara dengan laki-laki, dengan hak dan kewajiban yang saling melengkapi. Mengenai kedudukan perempuan, Islam menegaskan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal ibadah, pendidikan, dan partisipasi sosial. Surah An-Nisa ayat 32 menyatakan bahwa setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki bagian dari apa yang mereka usahakan.<sup>14</sup> Ayat ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan dihargai setara dengan laki-laki dalam membangun masyarakat.

Perempuan diakui sebagai pendidik utama dalam keluarga, berfungsi sebagai *madrasatul ula* (pendidik pertama) bagi anak-anak.<sup>15</sup> Tanggung jawab mereka dalam mendidik generasi penerus sangat vital untuk membentuk karakter dan moral anak-anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Perempuan juga berhak untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam banyak komunitas Muslim, perempuan terlibat aktif dalam organisasi sosial, pendidikan, dan kegiatan ekonomi. Mereka dapat berkontribusi melalui berbagai profesi dan peran di masyarakat, seperti di bidang kesehatan, pendidikan, dan politik.<sup>16</sup>

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan peluang kerja, perempuan dapat berperan lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pembangunan masyarakat.<sup>17</sup> Meskipun memiliki peran besar, perempuan sering menghadapi tantangan berupa stigma sosial atau keterbatasan akses Pendidikan dan kurangnya akses terhadap sumber daya. Namun, Islam mendorong pem-

---

<sup>13</sup> Ramadhina Nidaa'an Khofiyya, Naila Tazkiyatan Nafsi, and Darnoto, 'The Roles and Rights of Women in the Modern Era from an Islamic Perspective', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 8.2 (2024), 215.

<sup>14</sup> Riru Rahimah and others, 'Peran Sosial Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.2 (2021), 199.

<sup>15</sup> Yuviekha Dhea Pratiwi and Ode Moh. Man Arfa Ladamay, 'Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24.1 (2023), 17.

<sup>16</sup> Agustin Hanapi, 'Peran Perempuan Dalam Islam', *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), 15.

<sup>17</sup> Sowjanya S Shetty and V Basil Hans, 'Education for Skill Development and Women Empowerment', *EPRA International Journal of Economic and Business*, 7.2 (2019), 63.

berdayaan perempuan melalui pendidikan dan partisipasi aktif untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik.<sup>18</sup>

Dalam konteks masyarakat Bima, memiliki latar belakang sosial-budaya yang sangat kental dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>19</sup> Islam telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bima selama berabad-abad dan memainkan peran penting dalam membentuk norma dan adat istiadat setempat. Nilai-nilai Islam yang dianut oleh masyarakat Bima tidak hanya terlihat dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan budaya mereka sehari-hari.<sup>20</sup> Perempuan di Bima, memiliki peran yang cukup penting dalam menjaga tradisi Islam dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan perempuan, seperti pengajian, kegiatan sosial, serta pendidikan berbasis agama. Selain itu, perempuan juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka, yang menjadi bagian dari upaya memperkuat ikatan dan mempertahankan identitas keislaman masyarakat Bima, yang menunjukkan pengaruh ajaran Islam terlepas dari norma patriarki.<sup>21</sup>

Struktur sosial masyarakat Bima masih dipengaruhi oleh sistem patriarki, di mana laki-laki sering kali dianggap sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan utama. Ketekunan norma-norma patriarki dapat membatasi partisipasi penuh perempuan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>22</sup> Namun, hal ini tidak serta-merta menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Banyak perempuan di Bima yang aktif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, perdagangan, dan organisasi sosial keagamaan. Dengan demikian, meskipun terdapat norma-norma yang mengatur peran perempuan dalam masyarakat, mereka tetap memiliki ruang untuk berkontribusi secara signifikan.<sup>23</sup>

Tradisi dan budaya Islam yang kuat di Bima juga tercermin dalam pola pendidikan yang diterapkan di daerah tersebut. Sekolah-sekolah berbasis Islam,

---

<sup>18</sup> Noer Rohmah and Nur Chotimah Aziz, 'Peran Wanita Dalam Pembinaan Mental Agama Generasi Bangsa Masa Depan (Telaah Kritis Peran Ganda Perempuan Perspektif Islam)', *Jurnal Al-Fikrah*, 1.1 (2018), 56.

<sup>19</sup> Abdullah and et al, 'The Sultanate of Bima in the Fragments of Islamic Civilization in the Archipelago', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture In The Nature of Malay) (ASBAM 2021)*, 660 (2022), 16–21.

<sup>20</sup> Nazar Naamy, 'Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Sosial Masyarakat Islam Di Bima', *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.2 (2022), 285–95.

<sup>21</sup> Zuhrah, I. Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, and Burhanuddin Harahap, 'Patriarchy in the Heritage of Bima Muslim Society: A Correlation between the Quran, Human Rights and Customs', *Journal of Ecohumanism*, 3.7 (2024), 3867.

<sup>22</sup> Laili Hidayatul Maghfiro and Nur Faizah, 'Pemenuhan Nafkah Iddah Dalam Perundangan Islam: Hak Perempuan Pasca Perceraian', *MASADIR: Jurnal Hukum Islam*, 4.1 (2024), 885.

<sup>23</sup> Arwan, 'Budaya Patriarki Bahasa Dan Gender Terhadap Perempuan Bima', *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.4 (2020), 401 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1545>>.

seperti madrasah dan pesantren, banyak ditemukan di Bima dan menjadi tempat utama bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan agama dan akademik. Pendidikan berbasis Islam ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter perempuan Muslimah yang tangguh dan berkontribusi dalam kehidupan sosial.<sup>24</sup> Meskipun demikian, ada tantangan yang harus dihadapi perempuan dalam menyeimbangkan antara tradisi dan kemajuan zaman. Dalam beberapa kasus, perempuan masih menghadapi kendala dalam memperoleh pendidikan tinggi atau kesempatan kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam mendukung perempuan agar dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kehidupan sosial dan pendidikan di Bima.<sup>25</sup>

Muslimah di Bima Nusa Tenggara Barat (NTB), berperan aktif dalam mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Yayasan Islam Bima, misalnya, telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam dengan membangun madrasah dan fasilitas pendidikan lainnya. Mereka juga mengembangkan konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.<sup>26</sup>

Dalam berbagai kegiatan sosial muslimah terlibat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui organisasi-organisasi perempuan, mereka menginisiasi program-program pemberdayaan yang membantu perempuan lain untuk mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan. Misalnya, peluncuran Sekolah Perempuan La Rimpu bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan keterampilan sosial.<sup>27</sup> Budaya Rimpu, yang merupakan identitas bagi Muslimah di Bima, juga menjadi bagian penting dari pendidikan. Para perempuan berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya ini kepada generasi muda, sekaligus mengintegrasikannya dengan ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa akulturasi antara budaya lokal dan ajaran Islam memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak-anak di Bima.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Nurul Fajri and Darul Ilmi, 'Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia', *Adiba: Journal of Education*, 4.1 (2024), 121.

<sup>25</sup> Sumitro and Imam Yuliadi, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima', *Jurnal Pendidikan IPS*, 9.2 (2019), 149–54.

<sup>26</sup> Abdillah, 'Kontribusi Yayasan Islam Bima Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Bima' (UIN Alauddin Makassar, 2022).

<sup>27</sup> Nurrosyidah, 'Launching Sekolah Perempuan La Rimpu', 2018 <<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1538060100/launching-sekolah-perempuan-la-rimpu>>.

<sup>28</sup> Hairunnisa and Et al, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Rimpu Di Kabupaten Bima', *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 4.3 (2023), 342.

Kontribusi perempuan tidak hanya terbatas pada pendidikan tetapi juga berdampak luas pada pengembangan sosial-ekonomi masyarakat. Dengan meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, mereka turut serta dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu-individu yang mampu berkontribusi secara produktif di berbagai sektor.<sup>29</sup> Meskipun banyak kontribusi positif, Muslimah di Bima masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari masyarakat. Namun, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pendidikan dan sosial terus dilakukan oleh berbagai pihak.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif perempuan dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, untuk mengatasi tantangan ini membutuhkan upaya bersama dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk menerapkan kebijakan inklusif dan mempromosikan kesetaraan gender. Pendekatan ini akan memastikan bahwa perempuan dapat terus memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat Islam. Dengan demikian, peran perempuan dalam pengembangan masyarakat Islam tidak hanya sebagai fondasi penting tetapi juga krusial untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Melalui pendidikan dan keterlibatan sosial, perempuan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan baik bagi keluarga maupun dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>31</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai kontribusi Muslimah dalam pendidikan dan sosial di Bima, NTB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk menggali pengalaman, tantangan, dan peran perempuan secara langsung dari perspektif mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif yang menggambarkan realitas sosial dari perspektif partisipan. Studi kasus, sebagai metode yang lebih spesifik, memberikan fokus pada fenomena tertentu, memungkinkan analisis mendalam terhadap individu atau kelompok dalam konteks sosial yang unik.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Laily Hidayati Rosyidi, Aunur Rofiq, and Khusnudin, 'Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Penguatan Kesetaraan Gender', *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2025), 20 <<https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>>.

<sup>30</sup> Masita, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim', *SALAM: Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15.2 (2012), 302.

<sup>31</sup> Lestrari Agusalam and Et al, *Gender Dan Pembanguna Ekonomi: Studi Lintas Provinsi Di Indonesia* (Malang: Madza Media, 2023).

<sup>32</sup> Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.1 (2023), 1–8.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui perspektif para partisipan.<sup>33</sup> Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik: Pertama, Wawancara mendalam, yakni terhadap tokoh masyarakat, pendidik perempuan, dan aktivis sosial Muslimah di Bima. Kedua, Observasi partisipatif, yakni mengamati langsung keterlibatan perempuan dalam kegiatan pendidikan dan sosial. Ketiga, Dokumentasi, yakni mengkaji dokumen-dokumen terkait seperti laporan pendidikan, kebijakan pemerintah daerah, serta literatur akademik atau ketiga Teknik tersebut digunakan untuk memastikan keakuratan informasi.<sup>34</sup>

Sementara, Analisis Data. Membantu untuk mengidentifikasi pola dan solusi yang relevan. Data diperoleh dianalisis dengan pendekatan tematik, yang meliputi: Pertama, Reduksi Data. Menyeleksi, menyaring, dan menyusun data yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>35</sup> Kedua, Penyajian Data. Menyusun data dalam bentuk naratif dan tematik untuk memperoleh pola yang jelas. Ketiga, Penarikan Kesimpulan. Menginterpretasikan data untuk menjawab tujuan penelitian serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan peran perempuan dalam pendidikan dan sosial.<sup>36</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Perempuan dalam Perspektif Islam

Peran perempuan dalam studi Islam telah menjadi topik perdebatan teoritis yang luas, mencakup berbagai perspektif yang mencerminkan berbagai pendekatan dalam memahami ajaran agama serta kompleksitas dinamika gender dalam konteks Islam. Perdebatan ini melibatkan beberapa perspektif utama, yaitu perspektif ini termasuk pandangan tradisional yang membatasi perempuan pada peran domestik, pandangan reformis yang menganjurkan partisipasi aktif perempuan dalam masyarakat, dan feminisme Islam, yang berusaha menafsirkan kembali teks-teks agama untuk mempromosikan kesetaraan gender.

Perspektif tradisional berpendapat bahwa perempuan memiliki peran utama dalam ranah domestik, seperti mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak. Perempuan dianggap memiliki keterbatasan dalam ruang publik, dengan akses terbatas terhadap kepemimpinan dan partisipasi sosial. Partisipasi mereka dalam kehidupan publik sering dibatasi oleh norma budaya dan keaga-

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

<sup>34</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

<sup>35</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Uin Antasari*, 17.33 (2018), 81–95.

<sup>36</sup> Yoesoep Edhie Dkk Rachmad, *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, *Green Pustaka Indonesia* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia Redaksi, 2024).



maan.<sup>37</sup> Pendekatan ini sering merujuk pada tafsir-tafsir klasik yang menekankan peran perempuan sebagai pendamping laki-laki dalam struktur sosial yang hierarkis. Artinya, perempuan sering dipandang sebagai penanggung jawab utama untuk tugas rumah tangga. Pandangan ini diperkuat oleh interpretasi patriarkal terhadap teks-teks agama, yang membatasi peran perempuan dalam kehidupan publik.<sup>38</sup>

Di sisi lain, perspektif reformis mengusulkan bahwa perempuan adalah agen perubahan yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial. Pendekatan ini berupaya menyesuaikan interpretasi teks agama dengan perkembangan zaman, sehingga perempuan dapat berkontribusi secara lebih luas dalam masyarakat. Banyak pemikir reformis mengacu pada sejarah Islam awal yang menunjukkan peran aktif perempuan dalam berbagai bidang, seperti Aisyah, istri Nabi Muhammad, yang dikenal sebagai ahli hadis dan pemimpin intelektual pada masanya. Advokat berdebat untuk hak perempuan atas pendidikan dan keterlibatan sosial. Perspektif ini menekankan agensi dan potensi perempuan sebagai pembuat perubahan dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Feminisme Islam muncul sebagai respons terhadap interpretasi patriarkal dalam Islam. Pendekatan ini menekankan reinterpretasi teks-teks agama dengan lebih inklusif terhadap hak-hak perempuan. Para pemikir feminisme Islam berupaya menyoroti prinsip-prinsip kesetaraan dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mengkaji ulang hukum-hukum Islam yang selama ini dianggap bias gender. Feminisme Islam juga mendorong kesadaran bahwa budaya dan tradisi turut mempengaruhi cara teks agama dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Feminisme Islam menyerukan evaluasi ulang teks-teks agama untuk menyoroti kesetaraan gender. Para ulama seperti Amina Wadud menantang interpretasi tradisional, mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif tentang Islam.<sup>40</sup>

Peran perempuan dalam Islam terus berkembang seiring perubahan zaman dan konteks sosial. Sementara perspektif tradisional masih mendominasi dan

---

<sup>37</sup> Farjana Mahbuba and Sumaiya Rabeya, 'Female Leadership in Muslim Societies: Theological and Socio Cultural Debates in Contemporary Literature', *Australian Journal of Islamic Studies*, 8.2 (2023), 96–115.

<sup>38</sup> Suud Sarim Karimullah and Siti Rutbatul Aliyah, 'Feminist Criticism of Traditional Understanding of Women's Roles in Islam', *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 16.2 (2023), 195–214 <<https://doi.org/10.35719/annisa.v16i2.177>>.

<sup>39</sup> Talita Syamanta and others, 'Towards Feminist Justice: Reforms and Challenges in Islamic Courts for Gender Equality and Women's Rights', *SYARIAT: Akhwal Syaksyah, Jinayah, Siyasah and Muamalah*, 1.1 (2024), 36–57 <<https://doi.org/10.35335/g9drrx81>>.

<sup>40</sup> Esha Chatterjee, 'Gender and the Changing Feminist Discourse in Islam - A Socio-Historical Analysis', *Journal of E-Science Letters*, 5.1 (2024), 1–5 <<https://doi.org/doi.org/10.51470/eSL.2024.5.1.01>>.

tetap mempertahankan peran perempuan dalam ranah domestic menciptakan hambatan untuk mencapai kesetaraan gender sejati di banyak masyarakat Muslim, perspektif reformis dan feminisme Islam lebih menekankan kesetaraan dan partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan yang lebih inklusif, perempuan dalam Islam dapat berkontribusi secara maksimal tanpa kehilangan identitas keagamaannya.<sup>41</sup>

### **Kontribusi Perempuan dalam Pendidikan**

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, baik dalam ranah formal maupun nonformal. Kajian ini mengelompokkan peran perempuan dalam pendidikan ke dalam beberapa klaster berikut:

**Pertama**, Peran Perempuan sebagai Guru dan Pengasuh. Pendidikan Islam menempatkan perempuan sebagai pendidik utama dalam keluarga dan masyarakat. Ibu memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak anak-anak sejak usia dini. Dalam lingkungan rumah tangga, perempuan berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, mengajarkan nilai-nilai keislaman serta keterampilan dasar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.<sup>42</sup> Selain itu, perempuan juga berperan sebagai guru di sekolah dan madrasah, memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing generasi muda menuju pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan agama.<sup>43</sup>

**Kedua**, Keterlibatan dalam Pendidikan Formal dan Nonformal. Perempuan di Bima, khususnya muslimah, secara aktif berkontribusi dalam berbagai lembaga pendidikan Islam sebagai guru, dosen, serta pengelola lembaga pendidikan, menunjukkan kepemimpinan dan komitmen mereka terhadap pendidikan. Mereka turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjadi tenaga pengajar di sekolah-sekolah formal seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam.<sup>44</sup> Di sektor pendidikan nonformal, perempuan terlibat dalam pengajian, majelis taklim, memberikan pendidikan agama dan lembaga kursus yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi. Misalnya, lembaga-lembaga seperti Aisyiyah di Indonesia telah mengembangkan program pelatihan untuk perempuan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka da-

---

<sup>41</sup> Rabia Naguib, *Women's Empowerment and Public Policy in the Arab Gulf States Exploring Challenges and Opportunities* (Singapore: Springer, 2024), GULF STUDI.

<sup>42</sup> Intan Erwani dan Anisa Suryani Siregar, 'The Role of Women in Islamic Sacred Texts: A Critical Study of Women's Narratives and Authority in Islamic Tradition', *Pharos Journal of Theology*, 106.1 (2025), 1–14 <<https://doi.org/10.46222/PHAROSJOT.106.6>>.

<sup>43</sup> Tasneem Amatullah, 'Exploring Female Muslim Educational Leadership in a Multicultural Canadian Context', *Religions*, 15.2 (2024), 1–17 <<https://doi.org/10.3390/rel15020215>>.

<sup>44</sup> Andira Anirah, 'Partisipasi Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Kini Dan Mendatang', *Musawa: Journal For Gender Studies*, 8.1 (2016), 1–27.

lam berbagai bidang, termasuk kesehatan, ekonomi, dan kewirausahaan.<sup>45</sup> Kontribusi ini mencerminkan peran strategis perempuan dalam membangun masyarakat yang berpendidikan dan berakhlak.

**Ketiga**, Inisiatif komunitas dalam meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan. Masyarakat lokal juga berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan. Banyak organisasi non-pemerintah (NGO) dan kelompok masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pendidikan. Inisiatif ini seringkali meliputi penyediaan beasiswa bagi perempuan dari keluarga kurang mampu, penyelenggaraan kelas-kelas pembelajaran untuk perempuan dewasa, serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.<sup>46</sup> Sebagai contoh, di Bima, terdapat program-program yang dikelola oleh komunitas lokal untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan. Ini termasuk penyelenggaraan kelas membaca dan menulis bagi ibu-ibu rumah tangga serta pelatihan keterampilan menjahit dan kerajinan tangan yang dapat membantu mereka mandiri secara ekonomi.<sup>47</sup>

**Keempat**, Contoh program pendidikan yang berhasil dan dampaknya. Salah satu contoh program pendidikan yang berhasil adalah pendirian Sekolah Perempuan La Rimpu di Bima. Sekolah ini dirancang khusus untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan formal dan keterampilan praktis. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga mengajarkan keterampilan hidup yang penting bagi perempuan. Dampak dari program ini sangat signifikan, banyak lulusan Sekolah Perempuan La Rimpu kini aktif berkontribusi di masyarakat sebagai pendidik, pengusaha, atau aktivis sosial. Mereka menjadi contoh inspiratif bagi perempuan lain untuk mengejar pendidikan dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan dalam pendidikan sangatlah besar, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Peran mereka sebagai pendidik utama, pengajar, dan pengelola lembaga pendidikan menunjukkan betapa pentingnya perempuan dalam membangun peradaban yang maju. Namun, untuk memastikan perempuan dapat terus berkontribusi dalam dunia pendidikan, diperlukan dukungan ekonomi, peru-

---

<sup>45</sup> Jensi Arista and others, 'Improving Skills and Empowering Women Community through Gayatri Womens' School in Grenden Village, Jember, Indonesia', *International Journal of Social Science and Human Research*, 7.08 (2024), 6518.

<sup>46</sup> Nodira Toliboyeva, 'Reforms For Quality Education For Women And Girls', *Journal of Social Sciences and Humanities Research Fundamentals*, 4.5 (2024), 15 <<https://eipublication.com/index.php/jsshrrf/article/view/1798>>.

<sup>47</sup> Umar, Husnatul. Mahmudah, and Indah. Jayanti, Mei, 'Peran Nasyyatul Aisyiyah Dalam Wacana Gender Dan Pendidikan Profetik Bagi Perempuan Di Bima', *Kafa'ah Journal*, 11.1 (2021), 15.

<sup>48</sup> Nurrosyidah.

bahan budaya yang lebih inklusif, serta kebijakan publik yang berpihak pada akses pendidikan bagi perempuan. Dengan adanya sinergi antara berbagai elemen masyarakat, perempuan dapat semakin berdaya dalam mencerdaskan generasi mendatang.

## **Kontribusi Perempuan dalam Sosial dan Keagamaan**

### **1. Keterlibatan Perempuan dalam Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan**

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek sosial dan keagamaan. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial memberikan dampak besar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Berikut adalah beberapa aspek utama kontribusi perempuan dalam sosial dan keagamaan:

Pertama, Keterlibatan dalam Organisasi Keagamaan. Perempuan Muslimah di Bima secara aktif terlibat dalam berbagai organisasi sosial dan keagamaan. Mereka berperan dalam majelis taklim, kelompok pengajian, dan organisasi Islam yang berfokus pada pendidikan keagamaan dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas ini, perempuan tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam tetapi juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.<sup>49</sup> Sebagai contoh, perempuan di Bima sering memanfaatkan majelis taklim untuk mendiskusikan isu-isu sosial dan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan di masyarakat mereka.

Kedua, Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan. Banyak perempuan Muslimah yang turut serta dalam aktivitas dakwah, baik secara langsung melalui ceramah maupun secara tidak langsung melalui pendidikan dan advokasi. Mereka aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam Islam serta memperjuangkan hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui program pemberdayaan perempuan, mereka juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas perempuan, terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial.<sup>50</sup>

Ketiga, Keterlibatan dalam Organisasi Sosial. Selain organisasi keagamaan, perempuan di Bima juga aktif dalam organisasi sosial seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), karang taruna, dan lembaga swadaya

---

<sup>49</sup> Ta'rif, 'Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim: Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Cibinong Bogor', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 7.4 (2017) <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v7i4.262>>.

<sup>50</sup> Umarim, 'Eksistensi Kelembagaan Ulama Perempuan Di Nusa Tenggara Barat', *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 15 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1678>>.

masyarakat (LSM). Mereka terlibat dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan keterampilan menjahit, penyuluhan kesehatan ibu dan anak, serta kampanye lingkungan. Program-program yang diprakarsai oleh perempuan sering kali berfokus pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan komunitas. Misalnya, program Pemberdayaan Perempuan untuk Perdamaian Berkelanjutan yang digagas oleh La Rimpu bekerja sama dengan Wahid Foundation dan UN Women bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam merespons isu-isu kemanusiaan, perdamaian, dan ketangguhan masyarakat.<sup>51</sup>

## 2. **Proyek-Proyek Sosial yang Diprakarsai oleh Perempuan**

Perempuan di Bima, NTB, telah memprakarsai berbagai proyek sosial yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh proyek sosial yang diprakarsai oleh perempuan di wilayah tersebut antara lain sebagai berikut:

**Pertama**, Program Pemberdayaan Perempuan untuk Perdamaian Berkelanjutan. Salah satu proyek sosial yang signifikan adalah Program Pemberdayaan Perempuan untuk Perdamaian Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh La Rimpu bekerja sama dengan Wahid Foundation dan UN Women. Program ini menyoroti tujuh desa di Bima, termasuk Desa Samili, Rato, Roi, dan Ncera. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan perempuan dalam isu-isu kemanusiaan dan perdamaian. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari perempuan, kelompok disabilitas, dan anak muda, menciptakan ruang aman bagi mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan desa.<sup>52</sup>

**Kedua**, Sekolah Perempuan La Rimpu. Proyek lain yang berhasil adalah pendirian Sekolah Perempuan La Rimpu, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Sekolah ini menawarkan pelatihan keterampilan, pendidikan agama, dan pengembangan kepemimpinan bagi perempuan di daerah konflik. Dengan pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memfasilitasi perempuan untuk merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Sejak diluncurkan, Sekolah Perempuan La Rimpu

---

<sup>51</sup> Admin La Rimpu, 'Sosialisasi Program Perempuan Berdaya Dan Perdamaian Berkelanjutan, La Rimpu Gandeng Lima Perangkat Daerah Kabupaten Bima', 2024 <<https://larimpu.org/sosialisasi-program-perempuan-berdaya-dan-perdamaian-berkelanjutan-la-rimpu-gandeng-lima-perangkat-daerah-kabupaten-bima/>>.

<sup>52</sup> Wahid Foundation, 'Tujuh Desa/Kelurahan Di Bima Akan Melaksanakan Program Penguatan Perempuan Untuk Perdamaian Berkelanjutan', 2024 <<https://wahidfoundation.org/news/detail/tujuh-desakelurahan-di-bima-akan-melaksanakan-program-penguatan-perempuan-untuk-perdamaian-berkelanjutan>>.

telah melatih puluhan perempuan untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.<sup>53</sup>

**Ketiga**, Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Di Bima, terdapat juga inisiatif untuk menciptakan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perlindungan hak-hak perempuan dan anak-anak melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Pemerintah desa bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bima untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kesejahteraan perempuan dan anak. Kegiatan ini mencakup pembentukan forum anak desa dan perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat (PATBM) yang melibatkan partisipasi aktif dari perempuan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi perempuan dalam sosial dan keagamaan sangatlah penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya. Keterlibatan mereka dalam organisasi keagamaan, dakwah, dan pemberdayaan perempuan menjadi bukti nyata bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih luas untuk menghilangkan hambatan budaya dan struktural agar perempuan dapat lebih maksimal dalam berkontribusi bagi kemajuan masyarakat.

### **Hambatan dan Tantangan dalam Akses Pendidikan dan Ruang Publik**

Meskipun perempuan memiliki peran penting dalam pendidikan, masih banyak perempuan yang menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi dan layak. Adapun hambatan dan tantangannya, antara lain sebagai berikut: **Pertama**, Faktor-faktor seperti jarak ke sekolah, infrastruktur yang tidak memadai, serta kondisi ekonomi keluarga sering kali menjadi menghambat perempuan untuk melanjutkan pendidikan, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan finansial yang lebih memilih menyekolahkan anak laki-laki daripada perempuan. Banyak perempuan menghadapi keterbatasan ekonomi yang membatasi kemampuan mereka untuk membayar biaya kuliah dan biaya terkait, terutama di negara berkembang, termasuk di Indonesia salah

---

<sup>53</sup> Nurrosyidah.

<sup>54</sup> DP3A - Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bima, 'DPP-PA Kota Bima Gelar Kegiatan Sosialisasi Dan Advokasi Kelurahan Ramah Perempuan Dan Peduli Anak', 2024 <[https://rumahaspirasi-dp3a.bimakota.go.id/web/detail\\_kegiatan/111/dpp-pa-kota-bima-gelar-kegiatan-sosialisasi-dan-advokasi-kelurahan-ramah-perempuan-dan-peduli-anak](https://rumahaspirasi-dp3a.bimakota.go.id/web/detail_kegiatan/111/dpp-pa-kota-bima-gelar-kegiatan-sosialisasi-dan-advokasi-kelurahan-ramah-perempuan-dan-peduli-anak)>.

satunya di Bima NTB.<sup>55</sup>

**Kedua**, faktor budaya juga mempengaruhi akses perempuan terhadap pendidikan, di mana masih terdapat pandangan tradisional yang membatasi peran perempuan di luar ranah domestik. budaya patriarki sering kali menjadi penghalang bagi perempuan untuk mengejar pendidikan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Di banyak masyarakat khususnya Bima, masih ada pandangan bahwa pendidikan tinggi lebih penting bagi laki-laki dibandingkan perempuan. Perempuan sering dianggap sebagai “calon ibu rumah tangga”, sehingga pendidikan mereka dipandang kurang penting. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan, terutama di daerah-daerah yang masih memegang kuat tradisi tersebut.<sup>56</sup> Harapan masyarakat sering memprioritaskan pendidikan pria daripada pendidikan perempuan, yang mengarah pada pernikahan dini dan berkurangnya aspirasi pendidikan untuk perempuan. Bias budaya dapat membatasi partisipasi perempuan di bidang tertentu, terutama STEM, membatasi peluang karir mereka dan memperkuat perbedaan gender.<sup>57</sup>

**Ketiga**, kebijakan publik yang kurang mendukung juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi. Minimnya beasiswa khusus untuk perempuan, keterbatasan fasilitas pendidikan yang ramah gender, serta kurangnya representasi perempuan dalam sektor pendidikan tinggi menghambat mereka untuk berkembang di dunia akademik.<sup>58</sup>

### **Strategi dan Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Ekonomi**

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, berbagai upaya pemberdayaan telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan akses ke pendidikan dan meningkatkan status sosial ekonomi perempuan, terutama melalui kebijakan pendidikan inklusif dan program yang ditargetkan. Beberapa langkah yang diambil meliputi: **Pertama**, Kebijakan Pendidikan Inklusif. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan pendidikan inklusif untuk memastikan akses yang sama bagi semua gender, teru-

---

<sup>55</sup> Muhammad Qasim Rana and others, ‘Empowerment and Sustainability: Investigating Barriers to Women’s Transition from Higher Education to Empowerment in Brazil’, *Societies*, 14.11 (2024), 1–19 <<https://doi.org/10.3390/soc14110234>>.

<sup>56</sup> Patricia Swalika Irawan and Et al, ‘Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesenjangan Gender Dalam Akses Dan Partisipasi Pendidikan Tinggi Di Indonesia’, *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2.1 (2024), 493–99.

<sup>57</sup> Kevin Namiiro Kuteesa, Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe, and Chioma Ann Udeh, ‘Gender Equity in Education: Addressing Journal Challenges and Promoting Opportunities for Social Empowerment’, *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6.4 (2024), 631–41 <<https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i4.1034>>.

<sup>58</sup> Iqra, Rabiah Mohyuddin, and Samina Akhtar, ‘The Journey to Empowerment: Women Higher Education and Its Barriers’, *Global Sociological Review (GSR)*, IX.III (2024), 75–85 <[https://doi.org/10.31703/gsr.2024\(IX-III\).07](https://doi.org/10.31703/gsr.2024(IX-III).07)>.

tama dengan fokus pada perempuan kurang mampu. Beasiswa khusus telah diperkenalkan untuk mendukung perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah, memfasilitasi akses mereka ke pendidikan.<sup>59</sup>

**Kedua**, Pelatihan dan Kesadaran Masyarakat. Program pelatihan bagi pendidik mengenai kesetaraan gender dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan juga dilakukan. Ini bertujuan untuk merubah pandangan tradisional yang menghambat partisipasi perempuan dalam Pendidikan. Program pelatihan untuk pendidik sangat penting untuk mengatasi stereotip gender dalam praktik pengajaran, karena mereka secara signifikan mempengaruhi motivasi dan kinerja siswa.<sup>60</sup> Kampanye kesadaran publik dapat membantu mengubah persepsi masyarakat mengenai pendidikan perempuan, membina lingkungan yang kondusif bagi kesetaraan gender.<sup>61</sup>

**Ketiga**, Pemberdayaan Ekonomi. Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan keterampilan juga menjadi fokus penting. Dengan memberikan perempuan keterampilan praktis, mereka dapat mandiri secara finansial dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga mereka. Tingkat melek huruf yang lebih tinggi di kalangan perempuan berkorelasi dengan peningkatan hasil ekonomi, termasuk peningkatan PDB dan GNP.<sup>62</sup>

**Keempat**, Program Komunitas. Organisasi lokal memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak perempuan melalui bantuan sosial dan keuangan, membantu mengurangi hambatan untuk menghadiri sekolah. Inisiatif berbasis masyarakat dapat secara efektif mendorong keluarga untuk memprioritaskan pendidikan anak perempuan, sehingga mempromosikan perubahan sosial jangka Panjang. Banyak organisasi lokal yang melaksanakan program-program komunitas untuk membantu anak perempuan kembali ke sekolah dan menyelesaikan pendidikan mereka. Ini termasuk dukungan sosial dan finansial bagi keluarga yang membutuhkan.<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup> Rida Melinda and Et al, 'Pendidikan Inklusif: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2025), 337.

<sup>60</sup> Marlene Kollmayer and others, 'REFLECT – A Teacher Training Program to Promote Gender Equality in Schools', *Frontiers in Education*, 5.July (2020), 1 <<https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00136>>.

<sup>61</sup> Delfin Ortega-Sánchez and others, 'Editorial: Gender Equality and Women's Empowerment in Education', *Frontiers in Education*, 7.January (2022), 1 <<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.833977>>.

<sup>62</sup> Raza Ullah, Umar Daraz, and Anila Kamal, 'Harmonizing Progress: The Resounding Impact of Education on Women's Economic Empowerment', *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 5.1 (2024), 66 <<https://doi.org/10.55737/qjssh.267011167>>.

<sup>63</sup> Barathnivash. V, *Gender Equality and Education-A Conceptual Study, Futuristic Trends in Social Sciences* (India: IIP Series, 2024), iii <<https://doi.org/10.58532/V3BBSO20P2CH1>>.



## Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Pembangunan Ekonomi

### 1. Dampak Keterlibatan Perempuan dalam Pendidikan, Sosial dan Ekonomi

Dampak keterlibatan perempuan dalam pembangunan memiliki banyak aspek yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup, mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, serta mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai ketiga aspek tersebut:

Pertama, Peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan dan keterampilan. Keterlibatan perempuan dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Pendidikan memberikan perempuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi.<sup>64</sup> Misalnya, perempuan yang mendapatkan pendidikan yang baik cenderung memiliki akses ke pekerjaan yang lebih baik dan dapat memulai usaha sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian finansial mereka.<sup>65</sup> Pendidikan juga membantu perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Hal ini sangat penting karena perempuan yang terdidik lebih mampu mengatasi tantangan hidup dan berkontribusi positif kepada keluarga dan masyarakat.<sup>66</sup> Dengan demikian, pendidikan bukan hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Kedua, Pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor ekonomi menciptakan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Ketika perempuan diberdayakan, mereka tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>67</sup> Misalnya, di sektor perikanan, perempuan terlibat dalam berbagai aktivitas mulai dari produksi hingga penjualan, yang meningkatkan nilai tambah produk dan memperbaiki perekonomian desa.<sup>68</sup> Pemberdayaan perempuan juga berperan dalam menciptakan kesetaraan gender yang lebih

---

<sup>64</sup> Ram Raj Pokharel, 'Impact of Skill Trainings on Women Empowerment', *Contemporary Social Sciences*, 33.1 (2024), 25–43 <<https://doi.org/10.62047/css.2024.03.31.25>>.

<sup>65</sup> Wahida Rahim, 'Pendidikan Ekonomi Untuk Pemberdayaan Perempuan: Strategi Dan Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5.2 (2024), 86.

<sup>66</sup> Yilikal Muche Engida, 'The Three Dimensional Role of Education for Women Empowerment', *Journal of Social Sciences*, 17.1 (2021), 32–38 <<https://doi.org/10.3844/jssp.2021.32.38>>.

<sup>67</sup> Sri Gagan, Jeron Steward, and A. Subhashini, 'Role of Women in Economic Development', *Shanlax: International Journal of Economics*, 12.2 (2024), 28–32.

<sup>68</sup> Dindin Abdurrahim, 'Women'S Empowerment in Msmes : Analysis of Social and Economic Impacts', *International Journal of Management and Business Economics (IJMEBE)*, 2.1 (2023), 49–53.

baik, mengurangi diskriminasi, dan menghasilkan masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi, mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi perempuan tetapi juga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan di tingkat masyarakat.<sup>69</sup>

Ketiga, Perubahan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan. Keterlibatan aktif perempuan dalam pembangunan telah membawa perubahan positif dalam persepsi masyarakat mengenai peran mereka. Masyarakat kini mulai menyadari bahwa perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai agen perubahan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan meningkatnya partisipasi perempuan di bidang politik dan pemerintahan, seperti adanya kuota 30% untuk keterwakilan perempuan, persepsi ini semakin diperkuat. Perubahan ini juga mencakup pengakuan akan pentingnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan serta kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Kesadaran akan hak-hak perempuan semakin meningkat, yang membantu mengurangi insiden kekerasan berbasis gender dan meningkatkan keadilan sosial.<sup>70</sup>

## 2. Dampak Sosial dari Kegiatan Perempuan terhadap Masyarakat

Kegiatan perempuan dalam masyarakat memiliki dampak sosial yang signifikan dan multifaset. Berikut adalah beberapa dampak sosial dari keterlibatan perempuan terhadap masyarakat:

Pertama, Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Perempuan yang aktif dalam wirausaha atau pekerjaan formal dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.<sup>71</sup> Kedua, Kesetaraan Gender: Aktivitas perempuan dalam berbagai sektor, baik pendidikan maupun sosial, berperan dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Hal ini membantu mengubah persepsi masyarakat bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan, baik di ranah publik maupun do-

---

<sup>69</sup> Marie Louise Litmeyer and others, 'The Effects of Gender Equality on Economic Development in Europe', *Erdkunde*, 76.1 (2022), 21–40 <<https://doi.org/10.3112/erdkunde.2022.01.02>>.

<sup>70</sup> Deri Yansyah and others, 'Pengaruh Pendidikan Bagi Perempuan Untuk Mendapat Kesempatan Kerja Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga', *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1.3 (2024), 1 <<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.352>>.

<sup>71</sup> Muhammad Muhyiddin Robani and Marlina Ekawaty, 'Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga', *Al-Muzara'ah*, 7.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>>.

mestik.<sup>72</sup>

Ketiga, Penguatan Komunitas: Perempuan seringkali menjadi penghubung dalam jaringan sosial. Melalui kegiatan komunitas, mereka membangun solidaritas dan kerjasama antarwarga, yang penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan saling mendukung.<sup>73</sup> Keempat, Perubahan Sosial: Partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan publik mengarah pada perubahan sosial yang lebih luas. Mereka tidak hanya berperan sebagai anggota keluarga tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik sosial di tingkat lokal maupun nasional.<sup>74</sup> Kelima, Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran: Keterlibatan perempuan dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi mendatang. Perempuan yang terdidik cenderung lebih mampu mendidik anak-anak mereka, sehingga menciptakan siklus positif dalam masyarakat.<sup>75</sup>

Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan harus terus didorong untuk memastikan bahwa dampak positif ini dapat dirasakan secara luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari studi tentang peran perempuan dalam pengembangan masyarakat Islam, khususnya kontribusi Muslimah dalam pendidikan dan sosial di Bima, NTB, menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Pertama, pendidikan yang diakses oleh perempuan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keluarga dan komunitas. Muslimah yang terdidik mampu berkontribusi secara signifikan dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi dan sosial, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan.

Kedua, kontribusi perempuan dalam kegiatan sosial, seperti program La Rimpu, telah memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara anggota

---

<sup>72</sup> Shonhaji, 'Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multi-etnik Di Lampung', *Jurnal Tapis*, 14.1 (2017), 17.

<sup>73</sup> Joan Meta Wibowo and others, 'Dampak Perilaku Sosial Mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.4 (2022), 1124 <<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4378>>.

<sup>74</sup> Didik Kusumahadi, 'Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dan Dampaknya Terhadap Pola Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Reformasi*, 2.2 (2012), 103.

<sup>75</sup> Desak Gede Suasridewi and Et al, 'Transformasi Ekonomi Dan Sosial: Dampak Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia Berdasarkan Kajian Literatur', *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11.2 (2024), 12.

masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, perempuan tidak hanya memperbaiki kondisi sosial mereka sendiri tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Ketiga, perubahan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan telah terjadi seiring dengan meningkatnya keterlibatan mereka dalam pendidikan dan kegiatan sosial. Masyarakat kini semakin menghargai kontribusi perempuan sebagai bagian integral dari pembangunan, yang sebelumnya seringkali terabaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan partisipasi sosial adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks masyarakat Islam di Bima. Oleh karena itu, dukungan terhadap inisiatif-inisiatif yang memberdayakan perempuan harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa potensi penuh mereka dapat dimanfaatkan demi kemajuan bersama.

## DAFTAR PUSATAKA

- Abdillah, 'Kontribusi Yayasan Islam Bima Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Bima' (UIN Alauddin Makassar, 2022)
- Abdullah and et al, 'The Sultanate of Bima in the Fragments of Islamic Civilization in the Archipelago', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture In The Nature of Malay) (ASBAM 2021)*, 660 (2022), 16–21
- Abdurohim, Dindin, 'Women'S Empowerment in Msmes : Analysis of Social and Economic Impacts', *International Journal of Management and Business Economics (IJMEBE)*, 2.1 (2023), 49–53
- Adliah, and M Ilham Muchtar, 'Analisis Gender Dalam Perspektif Islam', *JlIC: Jurnal Intelek Cendekia*, 2.2 (2022), 3063
- Admin La Rimpu, 'Sosialisasi Program Perempuan Berdaya Dan Perdamaian Berkelanjutan, La Rimpu Gandeng Lima Perangkat Daerah Kabupaten Bima', 2024 <<https://larimpu.org/sosialisasi-program-perempuan-berdaya-dan-perdamaian-berkelanjutan-la-rimpu-gandeng-lima-perangkat-daerah-kabupaten-bima/>>
- Agus Santri, 'Peran Perempuan Sepanjang Perkembangan Sejarah Peradaban Islam', *Jurnal Ansiru*, 4.1 (2020), 6
- Agusalim, Lestrari, and Et al, *Gender Dan Pembangunan Ekonomi: Studi Lintas Provinsi Di Indonesia* (Malang: Madza Media, 2023)
- Akhter, Naseem, and Sohail Akhtar, 'Historical Contribution of Muslim Women in the Construction of Islamic Society at Medina During the Early Period of Islam', *Al-Hidayah*, 3.1 (2021), 91

- <<https://doi.org/10.52700/alhidayah.v3i1.47>>
- Alkanchi, Hassan Malami, Nura Ahmad, Yusmini Binti Md Yusof, and Ashraf Mohammad Zaidan, 'The Role of Muslim Women Education in National Transformation for Human Development', *Fahima*, 3.2 (2024), 171
- Amatullah, Tasneem, 'Exploring Female Muslim Educational Leadership in a Multicultural Canadian Context', *Religions*, 15.2 (2024), 1-17  
<<https://doi.org/10.3390/rel15020215>>
- Andira Anirah, 'Partisipasi Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Kini Dan Mendatang', *Musawa: Journal For Gender Studies*, 8.1 (2016), 1-27
- Ardiansyah, Ardiansyah, M.Syahrani Jailani, and As'ad Isma, 'Pendidikan Telaah Kritis Paradigma Dan Problematika Perempuan Di Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), 4345  
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7408>>
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1-9  
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Arista, Jeni, Hanif Krisna Adhiansyah, Hilma Farilla, Sri Wahyuni, Rayendra Wahyu Bachtiar, and Zakaria Sandy Pamungkas, 'Improving Skills and Empowering Women Community through Gayatri Womens' School in Grenden Village, Jember, Indonesia', *International Journal of Social Science and Human Research*, 7.08 (2024), 6518
- Arwan, 'Budaya Patriarki Bahasa Dan Gender Terhadap Perempuan Bima', *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.4 (2020), 401  
<<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1545>>
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.1 (2023), 1-8
- Ayu Lestari, and Ahmad Suryadi Nomi, 'Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.11 (2024), 5165
- Barathnivash. V, *Gender Equality and Education-A Conceptual Study, Futuristic Trends in Social Sciences* (India: IIP Series, 2024), III  
<<https://doi.org/10.58532/V3BBSO20P2CH1>>
- Bouziane, Meriem Attia, and Reema Bint Ali Mohammad Al-Qahtani, 'The Role of Women in Safeguarding Societal Intellectual Frameworks', *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2 (2024), 446

- DP3A - Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bima, 'DPP-PA Kota Bima Gelar Kegiatan Sosialisasi Dan Advokasi Kelurahan Ramah Perempuan Dan Peduli Anak', 2024 <[https://rumahspirasi-dp3a.bimakota.go.id/web/detail\\_kegiatan/111/dpp-pa-kota-bima-gelar-kegiatan-sosialisasi-dan-advokasi-kelurahan-ramah-perempuan-dan-peduli-anak](https://rumahspirasi-dp3a.bimakota.go.id/web/detail_kegiatan/111/dpp-pa-kota-bima-gelar-kegiatan-sosialisasi-dan-advokasi-kelurahan-ramah-perempuan-dan-peduli-anak)>
- Engida, Yilikal Muche, 'The Three Dimensional Role of Education for Women Empowerment', *Journal of Social Sciences*, 17.1 (2021), 32-38 <<https://doi.org/10.3844/jssp.2021.32.38>>
- Erwani, Intan, and Anisa Suryani Siregar, 'The Role of Women in Islamic Sacred Texts: A Critical Study of Women's Narratives and Authority in Islamic Tradition', *Pharos Journal of Theology*, 106.1 (2025), 1-14 <<https://doi.org/10.46222/PHAROSJOT.106.6>>
- Esha Chatterjee, 'Gender and the Changing Feminist Discourse in Islam - A Socio-Historical Analysis', *Journal of E-Science Letters*, 5.1 (2024), 1-5 <<https://doi.org/doi.org/10.51470/eSL.2024.5.1.01>>
- Fajri, Nurul, and Darul Ilmi, 'Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia', *Adiba: Journal of Education*, 4.1 (2024), 121
- Gugan, Sri, Jeron Steward, and A. Subhashini, 'Role of Women in Economic Development', *Shanlax: International Journal of Economics*, 12.2 (2024), 28-32
- Hairunnisa, and Et al, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Rimpu Di Kabupaten Bima', *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 4.3 (2023), 342
- Hanapi, Agustin, 'Peran Perempuan Dalam Islam', *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1.1 (2015), 15
- Hasanah, Nurul, and Ira Eka Pratiwi, 'Empirical Analysis of Female Participation in Education, Parliaments, and Workforce on Economic Development in Muslim Countries', *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2020), 29 <<https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.74>>
- Iqra, Rabiah Mohyuddin, and Samina Akhtar, 'The Journey to Empowerment: Women Higher Education and Its Barriers', *Global Sociological Review (GSR)*, IX.III (2024), 75-85 <[https://doi.org/10.31703/gsr.2024\(IX-III\).07](https://doi.org/10.31703/gsr.2024(IX-III).07)>
- Irawan, Patricia Swalika, and Et al, 'Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesenjangan Gender Dalam Akses Dan Partisipasi Pendidikan Tinggi Di Indonesia', *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2.1 (2024), 493-99
- Jumarim, 'Eksistensi Kelembagaan Ulama Perempuan Di Nusa Tenggara Barat', *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.1 (2022), 15

- <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1678>>
- Karimullah, Suud Sarim, and Siti Rutbatul Aliyah, 'Feminist Criticism of Traditional Understanding of Women's Roles in Islam', *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 16.2 (2023), 195-214  
<<https://doi.org/10.35719/annisa.v16i2.177>>
- Kevin Namiiro Kuteesa, Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe, and Chioma Ann Udeh, 'Gender Equity in Education: Addressing Challenges and Promoting Opportunities for Social Empowerment', *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6.4 (2024), 631-41  
<<https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i4.1034>>
- Kollmayer, Marlene, Marie Therese Schultes, Marko Lüftenegger, Monika Finsterwald, Christiane Spiel, and Barbara Schober, 'REFLECT - A Teacher Training Program to Promote Gender Equality in Schools', *Frontiers in Education*, 5, July (2020), 1 <<https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00136>>
- Kusumahadi, Didik, 'Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dan Dampaknya Terhadap Pola Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Reformasi*, 2.2 (2012), 103
- Laili Hidayatul Maghfiro, and Nur Faizah, 'Pemenuhan Nafkah Iddah Dalam Perundangan Islam: Hak Perempuan Pasca Perceraian', *MASADIR: Jurnal Hukum Islam*, 4.1 (2024), 885
- Litmeyer, Marie Louise, Leah Bender, Sina Happel, Alexa Peusch, Nicola Spory, and Stefan Hennemann, 'The Effects of Gender Equality on Economic Development in Europe', *Erdkunde*, 76.1 (2022), 21-40  
<<https://doi.org/10.3112/erdkunde.2022.01.02>>
- Mahbuba, Farjana, and Sumaiya Rabeya, 'Female Leadership in Muslim Societies: Theological and Socio Cultural Debates in Contemporary Literature', *Australian Journal of Islamic Studies*, 8.2 (2023), 96-115
- Masita, 'Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim', *SALAM: Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15.2 (2012), 302
- Maulana, Rohasib, 'Pendidikan Perempuan: Kajian Historis Timur Tengah Dan Indonesia Pada Masa Awal Islam Dan Pra Kemerdekaan', *Tajdid*, 29.2 (2023), 245 <<https://doi.org/10.36667/tajdid.v29i2.799>>
- Melinda, Rida, and Et al, 'Pendidikan Inklusif: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2025), 337
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muhyiddin Robani, Muhammad, and Marlina Ekawaty, 'Analisis Dampak

- Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga', *Al-Muzara'ah*, 7.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>>
- Naamy, Nazar, 'Relasi Agama Dan Budaya Dalam Hubungan Sosial Masyarakat Islam Di Bima', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.2 (2022), 285-95
- Naguib, Rabia, *Women's Empowerment and Public Policy in the Arab Gulf States Exploring Challenges and Opportunities* (Singapore: Springer, 2024), GULF STUDI
- Ni'mah, N J, R F Anggani, S N Fitria, and ..., 'Peran Dan Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Lingkungan Masyarakat', *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10.1 (2024), 37
- Nurrosyidah, 'Launching Sekolah Perempuan La Rimpu', 2018 <<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1538060100/launching-sekolah-perempuan-la-rimpu>>
- Ortega-Sánchez, Delfín, Esther Sanz de la Cal, Jaime Ibáñez Quintana, and Beatrice Borghi, 'Editorial: Gender Equality and Women's Empowerment in Education', *Frontiers in Education*, 7.January (2022), 1 <<https://doi.org/10.3389/educ.2022.833977>>
- Paracha, Kalsoom, and Aiman Khalid, 'Inclusiveness of Women's Empowerment in Muslim Societies', *Islamic Studies*, 62.2 (2023), 275 <<https://doi.org/10.52541/isiri.v62i2.2362>>
- Pokharel, Ram Raj, 'Impact of Skill Trainings on Women Empowerment', *Contemporary Social Sciences*, 33.1 (2024), 25-43 <<https://doi.org/10.62047/css.2024.03.31.25>>
- Pratiwi, Yuviekha Dhea, and Ode Moh. Man Arfa Ladamay, 'Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini', *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24.1 (2023), 17
- Rachmad, Yoesoep Edhie Dkk, *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, Green Pustaka Indonesia (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia Redaksi, 2024)
- Rahim, Wahida, 'Pendidikan Ekonomi Untuk Pemberdayaan Perempuan: Strategi Dan Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5.2 (2024), 86
- Rahimah, Riru, Sri Lutfiatul Ulfa, Fajar Syarif, and Putri Alya Nurhaliza, 'Peran Sosial Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.2 (2021), 199
- Ramadhina Nidaa'an Khofiyya, Naila Tazkiyatan Nafsi, and Darnoto, 'The Roles



- and Rights of Women in the Modern Era from an Islamic Perspective', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 8.2 (2024), 215
- Rana, Muhammad Qasim, Angela Lee, José Fernando Rodrigues Bezerra, and Guilherme Hissa Villas Boas, 'Empowerment and Sustainability: Investigating Barriers to Women's Transition from Higher Education to Empowerment in Brazil', *Societies*, 14.11 (2024), 1-19 <<https://doi.org/10.3390/soc14110234>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Uin Antasari*, 17.33 (2018), 81-95
- Rohmah, Noer, and Nur Chotimah Aziz, 'Peran Wanita Dalam Pembinaan Mental Agama Generasi Bangsa Masa Depan (Telaah Kritis Peran Ganda Perempuan Perspektif Islam)', *Jurnal Al-Fikrah*, 1.1 (2018), 56
- Rosyidi, Laily Hidayati, Aunur Rofiq, and Khusnudin, 'Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Penguatan Kesetaraan Gender', *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2025), 20 <<https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>>
- Shetty, Sowjanya S, and V Basil Hans, 'Education for Skill Development and Women Empowerment', *EPRA International Journal of Economic and Business*, 7.2 (2019), 63
- Shonhaji, 'Keterlibatan Perempuan Dalam Mewujudkan Keserasian Sosial Pada Masyarakat Multietnik Di Lampung', *Jurnal Tapis*, 14.1 (2017), 17
- Suasridewi, Desak Gede, and Et al, 'Transformasi Ekonomi Dan Sosial: Dampak Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia Berdasarkan Kajian Literatur', *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11.2 (2024), 12
- Sumitro, and Imam Yuliadi, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima', *Jurnal Pendidikan IPS*, 9.2 (2019), 149-54
- Syamanta, Talita, Indri Meiliawati, Rizky Ayu, Sri Windani, and Bismar Siregar, 'Towards Feminist Justice: Reforms and Challenges in Islamic Courts for Gender Equality and Women's Rights', *SYARIAT: Akhwal Syaksyah, Jinayah, Siyasa and Muamalah*, 1.1 (2024), 36-57 <<https://doi.org/10.35335/g9drrx81>>
- Ta'rif, 'Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim: Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Cibinong Bogor', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 7.4 (2017) <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v7i4.262>>
- Toliboyeva, Nodira, 'Reforms For Quality Education For Women And Girls', *Journal of Social Sciences and Humanities Research Fundamentals*, 4.5 (2024), 15 <<https://eipublication.com/index.php/jsshrf/article/view/1798>>
- Ullah, Raza, Umar Daraz, and Anila Kamal, 'Harmonizing Progress: The

- Resounding Impact of Education on Women's Economic Empowerment', *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 5.1 (2024), 66 <<https://doi.org/10.55737/qjssh.267011167>>
- Umar., Husnatul. Mahmudah, and Indah. Jayanti, Mei, 'Peran Nasyyiatul Aisyiyah Dalam Wacana Gender Dan Pendidikan Profetik Bagi Perempuan Di Bima', *Kafa'ah Journal*, 11.1 (2021), 15
- Wahid Foundation, 'Tujuh Desa/Kelurahan Di Bima Akan Melaksanakan Program Penguatan Perempuan Untuk Perdamaian Berkelanjutan', 2024 <<https://wahidfoundation.org/news/detail/tujuh-desakelurahan-di-bima-akan-melaksanakan-program-penguatan-perempuan-untuk-perdamaian-berkelanjutan>>
- Wibowo, Joan Meta, Marcella Angeli Kesek, Ketilina Tumandung, and Mint Husen R Aditama, 'Dampak Perilaku Sosial Mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.4 (2022), 1124 <<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4378>>
- Yansyah, Deri, Evy Ratna Kartika Wati, Mega Nurrizalia, M. Ilham Kurniawan, Amira Batrisya, and Riska Wulandari, 'Pengaruh Pendidikan Bagi Perempuan Untuk Mendapat Kesempatan Kerja Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga', *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1.3 (2024), 1 <<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.352>>
- Zuhrah, I. Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, and Burhanuddin Harahap, 'Patriarchy in the Heritage of Bima Muslim Society: A Correlation between the Quran, Human Rights and Customs', *Journal of Ecohumanism*, 3.7 (2024), 3867